

Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Ketrampilan Kader Dalam Pemantauan Pertumbuhan Dan Gizi Anak Melalui Penimbangan Di Desa Slarang

^{1*}Tri Budiarti, ²Ira Pangesti, ³Titin Kartiyani, ⁴Dhiah Dwi Kusumawati

Prodi D3 Kebidanan^{1,4}, Prodi D4 Teknologi Laboratorium Medis², Prodi D3 Fisioterapi³

*Email: tribudiarti01@gmail.com

ABSTRAK

Kader berperan penting melakukan penimbangan berat badan anak dan mencatat pada buku laporan (kunjungan) dan buku KIA saat posyandu sehingga kader harus melakukan penimbangan dan pencatatan secara benar. Desa Slarang merupakan desa wilayah binaan UPT Puskesmas Kesugihan II di Cilacap, mempunyai 11 posyandu dan 55 kader. Pada saat pengabdian sebelumnya, masih ditemukan kader menimbang bayi kurang benar, tidak memastikan skala 0 pada awal penimbangan di alat ukurnya. Kader baru mengecek timbangan setelah orang tua balita menyampaikan bahwa ukuran timbangannya tidak sama seperti hasil ukur penimbangan di tempat lainnya. Mengingat pentingnya peranan kader dalam pemantauan pertumbuhan, maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam pemantauan pertumbuhan dan gizi anak melalui penimbangan. Pengabdian di Posyandu Widuri V Desa Slarang, diikuti oleh 6 kader dengan tahapan pengisian kuisioner pretest, pelatihan dengan ceramah dan demonstrasi, dan diakhiri dengan postes. Hasilnya 100% kader mengalami peningkatan pengetahuan tentang pemantauan pertumbuhan dan gizi anak melalui penimbangan dapat melaksanakan ketrampilan penimbangan secara optimal.

Kata kunci : pengetahuan, ketrampilan, pemantauan

ABSTRACT

Cadres has a role an importan in Posyandu to weighing children and recording them in the report book and KIA book, so must weigh and record correctly. Slarang village, a village in the area of UPT. Puskesmas Kesugihan II in Cilacap, has 11 posyandu and 55 cadres. During their previous service, cadres weighing babies incorrectly, they did not confirm the 0 scale at the beginning of the weighing on the measuring instrument. They only checks after toddler's parents say that the size of the scale is not the same as the measurement results from other places. Given the important role of cadres, community service activities are carried out to increase cadres' knowledge and skills in monitoring child growth and nutrition through weighing. The service was carried out at Posyandu Widuri V, Slarang Village and was attended by 6 cadres with the stage of filling out the pretest, training with lectures and demonstrations, and posttest. The results 100% of the cadres have increased knowledge monitoring child growth and nutrition through weighing and cadres were able to carry out weighing skills optimally.

Key words: knowledge, skills, feet)

PENDAHULUAN

Investasi emas bagi masa depan bangsa adalah anak. Anak yang berkualitas akan mencerminkan pembangunan kesehatan yang baik di suatu negara. Anak merupakan generasi penerus bangsa karena di masa depan, anak akan menjadi pemimpin. Pemerintah menyatakan kepeduliannya yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan bahwa upaya pemeliharaan kesehatan bayi dan anak bukan hanya merupakan tanggung jawab orang tua, melainkan juga masyarakat dan pemerintah dengan tujuan salah satunya adalah menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) dan anak. Kesehatan anak menjadi salah satu target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) pada tahun 2030 dan salah satu program prioritas pembangunan kesehatan yang terdapat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 (Badan Pusat Statistik, 2018)

Kesehatan seorang anak dapat terlihat dari tumbuh kembangnya. Pertumbuhan merupakan penambahan ukuran, dan jumlah sel serta jaringan yang ada dalam tubuh sehingga terjadi peningkatan ukuran fisik seseorang misalnya berat badan (Kementrian Kesehatan RI, 2014). Berat badan merupakan salah satu ukuran antropometrik terpenting dan paling sering digunakan pada bayi. Berat badan dapat digunakan untuk melihat laju pertumbuhan fisik maupun status gizi pada masa bayi dan balita. Bayi baru lahir normal lahir dengan berat badan saat lahir 2.500-4000 gram. Menurut Budiarti (2019) menyampaikan bahwa berat badan ada hubungannya dengan kematian bayi. Bayi berat lahir rendah (BBLR) meningkatkan kematian bayi terutama pada masa bayi berusia 0-28 hari. Berat badan dapat digunakan sebagai ukuran antropometrik dalam pemantauan pertumbuhan anak. Berat badan yang

tidak sesuai umur anak akan mempengaruhi status gizi anak. Gangguan kesehatan anak dapat terlihat dari berat badan anak yang tidak sesuai umur atau tidak ada kenaikan berat badan dalam jangka waktu 1-3 bulan.

Ayah dan ibu sebagai orang tua terdekat anak mempunyai peran yang sangat besar dalam pertumbuhan anaknya. Tumbuh kembang anak harus dipantau sedini mungkin, sehingga jika ditemukan adanya gangguan pada tumbuh kembang anak maka dapat segera ditangani. Pemantauan pertumbuhan anak dapat dilakukan setiap bulannya melalui kegiatan penimbangan saat posyandu berlangsung. Penimbangan merupakan salah satu kegiatan dalam posyandu sebagai upaya pemantauan pertumbuhan anak sehingga dapat mencegah gizi kurang/buruk pada anak.

Dalam kegiatan posyandu, kader mempunyai peran melaksanakan pemantauan tumbuh kembang anak. Kader merupakan tangan panjang seorang bidan yang mana sangat membantu bidan dalam pendeteksian masalah-masalah kesehatan di wilayahnya. Kader bertugas melakukan penimbangan berat badan anak dan selanjutnya mencatat pada buku laporan (kunjungan) dan buku KIA. Selain melakukan penimbangan, kader juga dapat memberikan informasi kesehatan pada ibu balita terkait hasil penimbangan dan upaya pemenuhan gizi balita (Kementrian Kesehatan RI, 2010). Oleh karena peranannya yang sangat penting dalam kegiatan posyandu, maka kader harus melakukan penimbangan dan pencatatan secara benar. Kekeliruan dalam pengukuran atau penimbangan, maka akan berpengaruh terhadap pencatatan pada buku KIA. Selain itu, penimbangan yang keliru akan berdampak pada analisis status gizi anak berdasarkan hasil penimbangan tersebut.

Slarang merupakan salah satu desa binaan UPT Puskesmas Kesugihan II Berdasarkan hasil pengamatan langsung yang dilakukan pada saat pengabdian sebelumnya di posyandu Desa Slarang, masih ditemukan 2 orang kader menimbang bayi kurang benar yaitu tidak memastikan skala 0 pada awal penimbangan di alat ukurnya. Kader baru mengecek timbangannya setelah orang tua balita menyampaikan bahwa ukuran timbangannya tidak sama seperti hasil ukur penimbangan di tempat lainnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa pengetahuan dan kemampuan kader dalam pemantauan belum optimal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Hs, Hastaty, et al. (2015) yang menyampaikan bahwa Perilaku kader dalam pelaksanaan pemantauan pertumbuhan balita, sebanyak 49,0% kader berpengetahuan baik, namun hanya 14,0% kader bersikap baik dan hanya 3,0% kader dengan tindakan baik.

Pengetahuan dan ketrampilan kader sangat penting dimiliki dalam melakukan pemantauan pertumbuhan balita. Seperti yang disampaikan Suraniadi, L (2015) bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan ketrampilan kader dalam pemantauan pertumbuhan sehingga diperlukan adanya pembinaan untuk kader posyandu.

RUMUSAN MASALAH

Mengingat pentingnya peranan kader dalam pemantauan pertumbuhan terutama melalui penimbangan yang secara rutin dilakukan posyandu sebagai upaya peningkatan kesehatan dan status gizi anak, maka perlu diupayakan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam pemantauan pertumbuhan dan gizi anak melalui penimbangan. Sehingga dalam hal ini masalah pengabdian yang ditangani adalah:

1. Bagaimana pengabdian dapat meningkatkan pengetahuan kader ?

2. Bagaimana pengabdian dapat meningkatkan ketrampilan kader?

METODE

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul “upaya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam pemantauan pertumbuhan dan gizi anak melalui penimbangan Di Desa Slarang” dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap ke-1 merupakan tahap pra-kegiatan. Pada tahap ini dilakukan penyusunan proposal dan instrument pengukuran pengetahuan dan ketrampilan kader. Tahap ke-1 dilakukan selama kurang lebih 4 minggu.

Pada tahap ke-2 ini merupakan tahap persiapan. Persiapan yang dilakukan yaitu melakukan perijinan pengabdian kepada masyarakat dengan meminta surat ijin ke STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap, yang dilanjutkan ke Kelurahan Desa Slarang serta Bidan Desa Slarang. Setelah memperoleh perijinan, maka dilakukan koordinasi dengan Bidan Desa Slarang meliputi waktu, jumlah kader, dan tempat kegiatan. Selain itu, pada tahap ini dilakukan penyusunan materi kegiatan penyuluhan kader. Tahap ke-2 ini dilakukan kurang lebih selama 3 minggu.

Tahap ke-3 merupakan kegiatan inti yaitu dilakukannya pelatihan kader tentang upaya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam pemantauan pertumbuhan dan gizi anak melalui penimbangan. Pelatihan dilakukan dengan melakukan ceramah, tanya jawab, serta praktik tata cara penimbangan, dan pencatatan serta analisis status gizi dari hasil penimbangan tersebut. Sebelum pelatihan dimulai, kader mengisi kuisioner pengetahuan kader dalam bentuk pre-tes. Ketika pelatihan selesai, kader mengisi kembali kuisioner yang sama pada saat pre-tes untuk mengukur peningkatan pengetahuan kader sebagai bentuk post-tes. Untuk evaluasi ketrampilan kader, maka tim pengabdian akan melakukan pemantauan secara langsung kepada kader pada saat kegiatan posyandu. Kegiatan pada tahap-3 dilakukan 4 minggu. Tahap

ke-4 merupakan tahap penyusunan laporan hasil kegiatan. Tahap ke-4 ini dilakukan 2 minggu.

Hasil koordinasi dan perijinan dengan bidan desa Slarang dengan adanya kondisi pandemic covid 19, maka Pengabdian masyarakat dengan judul “upaya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam pemantauan pertumbuhan dan gizi anak melalui penimbangan Di Desa Slarang” dapat dilakukan di Posyandu Widuri V Desa Slarang pada hari Jum’at, 14 Agustus 2020 jam 07.30 sampai jam 12.00 WIB. Kegiatan tersebut diikuti oleh 6 kader posyandu balita dengan daftar peserta terlampir.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahap 1, Seluruh kader mengisi daftar hadir atau presensi yang telah disediakan oleh tim pengabdian. Selanjutnya, seluruh peserta/kader mengisi kuisioner pre-test pengetahuan kader tentang pemantauan pertumbuhan dan gizi anak melalui penimbangan yang terdiri dari 10 pernyataan benar/salah. Dari hasil pengisian kuisioner, diperoleh nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80. Hasil rata-rata nilai pre test sebesar 66,67. Berdasarkan nilai rerata tersebut disimpulkan pengetahuan kader dalam kategori cukup sehingga diperlukan adanya peningkatan pengetahuan dengan penyuluhan kembali karena materi pemantauan pertumbuhan telah didapat kader pada awal dipilih menjadi seorang kader posyandu balita.

Pada tahap ke-2 ini, dilakukan penyuluhan/ketrampilan/refreshing oleh tim pengabdian dengan memberikan penjelasan-penjelasan terkait pemantauan pertumbuhan dan gizi. Pada saat kegiatan ini, seluruh kader diberikan leaflet tentang materi tersebut. Selain itu ditunjukkan juga tata cara penimbangan yang benar dengan menggunakan dacin maupun baby scale. Kader dijelaskan cara penimbangan yang benar sesuai checklist yang

disediakan oleh tim pengabdian.

Tahap 3 yaitu setelah mendapatkan penjelasan tentang pemantauan pertumbuhan dan gizi anak melalui penimbangan, maka seluruh kader mempraktekkan secara langsung pada kegiatan posyandu dengan melakukan penimbangan satu persatu pada seluruh bayi yang dibawa orang tua ke posyandu widuri V. Hasil penilaian ketrampilan seluruh kader dalam penimbangan berdasarkan ceklist yang tersedia, diperoleh nilai 100 untuk keseluruhan kader posyandu widuri V.

Hasil perolehan nilai maksimal tersebut didapatkan kader dari kegiatan penimbangan yang berulang. Tim mendampingi kader saat penimbangan secara langsung, sehingga pada saat awal penimbangan jika ditemukan kader masih keliru dalam melakukan tata cara penimbangan maka langsung diarahkan untuk diperbaiki pada saat itu juga. Kader dapat melakukan penimbangan berkali-kali pada peserta posyandu karena jumlah balita yang hadir lebih banyak.

Setelah kegiatan posyandu selesai, maka dilakukan tahap ke-4 berupa post test dengan pengisian kuisioner tentang pemantauan pertumbuhan dan gizi anak melalui penimbangan yang dilakukan oleh seluruh kader. Hasil pre test diolah dan dianalisis oleh tim pengabdian. Hasilnya diperoleh nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 100, serta hasil rata-rata nilai adalah 90 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut, seluruh kader (100%) mengalami peningkatan pengetahuan tentang pemantauan pertumbuhan dan gizi anak melalui penimbangan. Post test dilakukan pada hari yang sama saat penyuluhan serta prakteknya sehingga memungkinkan sekali seluruh kader masih mengingat semua penjelasan-penjelasan yang diberikan tim pengabdian.



Gambar 1 Pendidikan kesehatan



Gambar 2 Demonstrasi cara penimbangan



Gambar 3 Praktek penimbangan

Kader sangat berperan dalam keberhasilan akan pelaksanaan pembangunan kesehatan masyarakat terutama diterapkan dalam kegiatan posyandu (Tse, A, et al., 2017). Kader posyandu merupakan warga masyarakat yang dipilih untuk bekerja secara sukarela dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan sederhana di posyandu. Kader posyandu

merupakan masyarakat yang dipilih dan oleh pengurus posyandu, bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Hasil pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader. Untuk meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya kegiatan pelatihan. Sama halnya Menurut Notoatmodjo (2005), salah satu strategi untuk perubahan perilaku adalah dengan pemberian informasi guna meningkatkan pengetahuan sehingga timbul kesadaran yang pada akhirnya orang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya tersebut. Untuk meningkatkan pengetahuan kader, pada pengabdian ini dilakukan metode dengan pendidikan kesehatan berupa pemberian informasi secara ceramah dan melakukan praktek dengan demonstrasi dan dilanjutkan seluruh kader mempraktekkan langsung pada peserta posyandu. Peningkatan pengetahuan kader setelah pengabdian dimungkinkan karena materi dan juga dengan cara penyampaian yang mudah dipahami. Selain itu juga digunakan media berupa leaflet.

Selain pengetahuan, ketrampilan kader juga lebih optimal dalam pengabdian ini. Hal ini kemungkinan disebabkan karena kader dapat melakukan praktek langsung secara berulang pada seluruh peserta posyandu saat itu. Keterampilan adalah hasil dari latihan berulang, yang dapat disebut perubahan yang meningkat atau progresif oleh orang yang mempelajari keterampilan tadi sebagai hasil dari aktivitas tertentu (Lubis Z, Syahri I, 2015). Menurut Notoatmodjo (2005) menyebutkan bahwa dalam proses pendidikan atau pelatihan, suatu sikap belum tentu terwujud dalam praktek atau tindakan. Masih diperlukan kondisi tertentu yang memungkinkan terjadinya perubahan sikap menjadi praktek. Kondisi tersebut antara lain tersedianya fasilitas untuk belajar yaitu peserta diberi kesempatan untuk melihat dan mendengar

orang lain melakukan keterampilan tersebut dan diberi kesempatan melakukan sendiri selanjutnya peserta diberi kesempatan untuk menguasai sub-sub komponen keterampilan sebelum menguasai keterampilan secara keseluruhan, peserta harus melakukan sendiri keterampilan baru dan terakhir pelatih mengevaluasi hasil keterampilan baru dan memberi umpan balik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian, dapat disimpulkan bahwa pengabdian dapat memenuhi tujuan kegiatan yaitu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader tentang pemantauan pertumbuhan dan gizi anak melalui penimbangan. Seluruh kader (100%) mengalami peningkatan pengetahuan tentang pemantauan pertumbuhan dan gizi anak melalui penimbangan. Selain itu, Kader dapat melaksanakan ketrampilan penimbangan secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami pada :

1. UPT. PPM Stikes Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap yang memberikan fasilitas perijinan dan subsidi bantuan dana untuk kegiatan pengabdian ini.
2. UPT. Puskesmas Kesugihan II terutama bidan desa Slarang yang memberikan ijin dan fasilitasi serta koordinasi waktu, tempat, dan sasaran kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2018. Profil Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Website : <http://A5NmYyMjIyMjJiMWQ3YjdhL3Byb2ZpbC1rZXNlaGF0YW4taWJ1LW Rhbi1hbmFrLTIwMTguaHRtbA%3D%3D&twoadfn>

Budiarti, Tri. (2019). Hubungan Berat

lahir dan Gestasi terhadap Kematian Bayi. STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap.

Hs, Hastaty, et al. (2015) "Perilaku Kader dalam Pemantauan Pertumbuhan Balita di Puskesmas Mandala Kecamatan Medan Tembung." *Lingkungan dan Keselamatan Kerja*, vol. 4, no. 1.

Kementrian Kesehatan RI. 2010. Pedoman Kader Seri Kesehatan Anak. Direktorat Bina Kesehatan Anak Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.

Kementrian Kesehatan RI. 2011. Kurikulum dan Modul Pelatihan Kader Posyandu. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.

Kementrian Kesehatan RI. 2014. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.

Lubis Z, Syahri I. (2015). Pengetahuan dan Tindakan Kader Posyandu Dalam Pemantauan Pertumbuhan Anak Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 11 (1) 65-73. Diakses pada <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article/view/3473/3570>

Notoatmodjo, S. 2005. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.

Suraniadi, L. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu Dengan Capaian Pemantauan

<https://www.t>

Pertumbuhan Balita Di
Puskesmas Gerung Lombok
Barat. *Jurnal Kesehatan Prima* 5
(2) 887-902. Diakses pada
[http://poltekkes-
mataram.ac.id/wp-
content/uploads/2015/08/5.887-
902-Luh-Suranadi-ok.pdf](http://poltekkes-mataram.ac.id/wp-content/uploads/2015/08/5.887-902-Luh-Suranadi-ok.pdf)

Tse, A., et al. (2017). Peran Kader
Posyandu Terhadap
Pembangunan Kesehatan
Masyarakat. *JISIP: Jurnal Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik*. Vol. 6
(1) 60-62.
DOI: [https://doi.org/10.33366/ji
sip.v6i1.372](https://doi.org/10.33366/jisip.v6i1.372)